

Pelatihan Pembuatan Ranup Hias Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal Pada Ibu-ibu di Gampong Mon Ikeun

Ismiatul Ramadhian Nur

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: : Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: dhianismi@ar-raniry.ac.id

Idaman Syahputra Caniago

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: : Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 220404002@student.ar-raniry.ac.id

Siti Khairani

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: : Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 220404015@student.ar-raniry.ac.id

Mawaddatul Masthurah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: : Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 220401090@student.ar-raniry.ac.id

Muammar Khadafi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: : Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 210404017@student.ar-raniry.ac.id

Dilla Pratiwi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: : Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 220401101@student.ar-raniry.ac.id

Audy Safalas

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: : Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 220404019@student.ar-raniry.ac.id

Khaira Nafis

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: : Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 220404010@student.ar-raniry.ac.id

Cut dahayani

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: : Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 220402005@student.ar-raniry.ac.id

Khairaniati

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: : Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 220402004@student.ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v6i1.9527

Abstract

Local culture constitutes an essential foundation of community identity that must be sustained amid the pressures of modernization. One significant expression of Acehnese local culture is *ranup hias*, a decorative betel arrangement that holds symbolic value and is commonly used in traditional and ceremonial events. However, the practice of crafting *ranup hias* has gradually declined due to limited regeneration of artisans and the absence of systematic knowledge transfer. This Community Service Program (*Kuliah Pengabdian Masyarakat*) aimed to preserve local cultural heritage through participatory training in *ranup hias* making in Mon Ikeun Village, Lhoknga District, Aceh Besar Regency. The program employed the *Participatory Learning and Action* (PLA) approach, positioning the community as active participants throughout the learning process. Data were collected through observation, interviews, socialization activities, and hands-on skills training. The findings indicate an improvement in participants' knowledge, technical skills, and cultural awareness, particularly among members of women's community groups (PKK). The involvement of senior artisans as mentors strengthened contextual knowledge transfer and supported the continuity of traditional skills. Overall, this program demonstrates that participatory-based community engagement can serve as an effective strategy for safeguarding local cultural heritage while simultaneously fostering opportunities for culture-based creative economic development at the village level.

Keywords: *local culture preservation; ranup hias; community service; Participatory approach*

Abstrak

Budaya lokal merupakan bagian penting dari identitas masyarakat yang perlu dijaga keberlanjutannya di tengah arus modernisasi. Salah satu bentuk budaya lokal masyarakat Aceh adalah *ranup hias*, yang memiliki nilai simbolik dan digunakan dalam berbagai kegiatan adat dan seremonial. Namun, praktik pembuatan *ranup hias* mulai mengalami penurunan akibat minimnya regenerasi pengrajin dan kurangnya ruang pembelajaran bagi masyarakat. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini

bertujuan untuk melestarikan budaya lokal melalui pelatihan pembuatan ranup hias berbasis partisipasi masyarakat di Gampong Mon Ikeun, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan adalah Participatory Learning and Action (PLA), yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, sosialisasi, dan pelatihan keterampilan secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran budaya peserta khususnya ibu-ibu PKK, terhadap pentingnya pelestarian ranup hias sebagai warisan budaya lokal. Keterlibatan pengrajin senior sebagai mentor juga berperan dalam memperkuat proses transfer pengetahuan secara kontekstual. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal sekaligus membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya.

Kata Kunci: *pelestarian budaya; ranup hias; pengabdian masyarakat; partisipasi masyarakat*

A. Pendahuluan

Budaya lokal merupakan warisan nilai, tradisi, dan keterampilan yang berkembang dalam masyarakat.¹ Tradisi kerajinan lokal, merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki nilai historis, estetis, dan sosial sebagai identitas suatu komunitas. Budaya memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam membangun dan memperkuat identitas lokal suatu masyarakat. Sebagai kekayaan budaya, warisan budaya menyimpan potensi yang besar untuk dikembangkan. Keberadaannya menjadi dasar penting bagi identitas lokal karena merepresentasikan sejarah, nilai budaya, serta pola kehidupan khas yang diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, budaya juga berperan sebagai sumber gagasan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya melalui pengembangan pariwisata berbasis budaya, produk kerajinan, dan seni pertunjukan.² Pelestarian budaya lokal ini menjadi sangat penting di tengah

¹ Rahmania Zulhuda, Intan Putri Delima, Wesi Oktavianti, Fadhilatul Azizah, & Fera Zora. Kearifan Lokal sebagai Sumber Inspirasi dalam Pengembangan Produk Wisata Budaya Kreatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 5, No.3, 2025, hlm. 2089-2100.

² Mamik Indrawati, & Yuli Ifana Sari, Memahami Warisan Budaya dan Identitas Lokal di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, Vol. 18, No.1, 2024, hlm. 77-85.

derasnya arus globalisasi yang cenderung menggeser minat masyarakat terutama generasi muda terhadap praktik budaya tradisional.³

Program pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu media untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman akademik dengan kondisi sosial di masyarakat.⁴ Melalui program pengabdian ini, dapat memahami kondisi nyata yang ada di masyarakat, termasuk potensi, permasalahan, dan kebutuhan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, lingkungan, serta sosial budaya.⁵ Program pengabdian kepada masyarakat juga dapat berorientasi pada pelatihan kultural menjadi strategi penting untuk menjaga keberlanjutan budaya lokal sekaligus memberdayakan masyarakat. Sebagai contoh, Pelatihan kriya anyaman tradisional merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk melestarikan budaya lokal sekaligus meningkatkan potensi ekonomi masyarakat, kegiatan pelatihan kriya anyaman tradisional ini berhasil memperkuat keterampilan teknis masyarakat sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian kriya budaya yang makin terpinggirkan oleh produk modern.⁶

Lokasi kegiatan KPM kali ini dilaksanakan oleh mahasiswa yang tergabung dalam kelompok di Desa Mon Ikeun, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Gampong Mon Ikeun terletak di pemukiman Lhoknga. Luas daerah Gampong Mon Ikeun adalah 28,67 km², dan terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Dayah, Dusun Geumbak

³ Taqiyyatus Syakhsiyyah, Desy Safitri, & Sujarwo. Dampak Globalisasi terhadap Perubahan Budaya Lokal pada Masyarakat. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 2, No. 6, 2025, hlm. 12421-12428.

⁴ Junita Br Mangunsong, Mita dan Rifaldi Nurdin, Pemberdayaan Remaja dalam Gerakan Hijau: Studi Kasus Kampung Lembang Jaya untuk Mencapai Lingkungan Bersih, Sehat, dan Berkelanjutan. *J-PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 4, 2025, hlm. 52-58.

⁵ Renaldo G. Sembiring, Pengabdian Kepada Masyarakat: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 35-50.

⁶ Sugi Asadi, dan Ruhadini, Pelatihan Kriya Anyaman Tradisional untuk Melestarikan Budaya Lokal dan Meningkatkan Pendapatan. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 5, 2025, hlm 870-875.

Meualon, Dusun Maimun Saleh, dan Dusun Krueng Raba.⁷ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Gampong Mon Ikeun, terdapat potensi budaya lokal berupa keterampilan pembuatan ranup yang selama ini dikenal sebagai bagian dari tradisi masyarakat Aceh. Akan tetapi praktik pembuatan ranup hias cenderung mulai berkurang dan belum dikelola secara sistematis sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya.

Salah satu program kerja yang di laksanakan oleh mahasiswa KPM fakultas dan komunikasi UIN Ar-Raniry di desa Mon Ikeun adalah mengadakan pelatihan pembuatan ranup hias. Ranup hias adalah sirih yang dirangkai dan dihias secara estetis sebagai bagian dari tradisi budaya masyarakat Aceh, khususnya dalam kegiatan adat dan seremonial. Ranub hias biasanya digunakan dalam acara penyambutan tamu kehormatan, upacara adat Aceh prosesi pernikahan, acara keagamaan dan sosial.

Kegiatan ini diharapkan memberikan kesempatan untuk memahami sosial dan budaya masyarakat secara langsung. Hal ini menjadi dasar untuk merancang program atau kegiatan yang relevan, berkelanjutan, dan berdampak positif dalam jangka panjang. Target hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya minat dan pengetahuan ibu-ibu dalam pembuatan ranup. kegiatan pelatihan ranup ini melibatkan ibu-ibu PKK dari empat desa yaitu desa mon ikeun, desa lampaya, desa langaboh dan desa meunasah balee.

B. Metode Penelitian

Metode pelaksanaan KPM ini menggunakan teori Participatory Learning and Action (PLA). PLA atau pembelajaran dan praktik partisipatif merupakan pendekatan pemberdayaan yang “di kenal sebagai “learning by doing” atau belajar sambil bekerja. PLA digunakan dikarenakan oleh penelitian terdahulu melihat metode PLA cukup

⁷ Nur Dilawati, *Peran Pemerintah Gampong Dalam Promosi Wisata Halal Di Kawasan Pantai Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*, Doctoral dissertation, (Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2024), hlm. 98.

berhasil dalam proses pemberdayaan masyarakat dan efektif menekankan pada proses kegiatan pembelajaran dibangun atas dasar partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Adapun tahapan pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat dalam pelestarian budaya lokal di desa Mon Ikeun terdiri dari beberapa tahap observasi, wawancara, sosialisasi dan pelatihan keterampilan:

Tahap observasi adalah aktivitas mencatat sesuatu baik melalui proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam secara sistematis perilaku/kejadian yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan data primer secara langsung.⁸ Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengamati lingkungan sosial dan budaya di masyarakat dengan bersilaturahmi mengunjungi pengrajin ranup hias dan masyarakat. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi budaya lokal serta kondisi regenerasi pengrajin ranup.

Selanjutnya wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dengan informan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam kegiatan KPM ini mahasiswa melakukan wawancara melalui diskusi bersama ibu-ibu yang menjadi fokus bagi mahasiswa KPM di Gampong Mon Ikeun. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait budaya masyarakat, partisipasi dan mekanisme kegiatan pelatihan ranup hias, serta mengumpulkan saran dan masukan dari mereka.

Berikutnya tahapan sosialisasi dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung dalam program yang akan dijalankan, serta mengumpulkan saran dan masukan dari mereka. Tahapan ini melibatkan Pengrajin ranup, ibu-ibu PKK dari tiga desa yaitu Mon Ikeun, Lampayah, dan Langaboh.

Tahapan terakhir, pelatihan keterampilan akan diselenggarakan di desa Mon Ikeun. Pelatihan pembuatan ranup ini dirancang sebagai program singkat yang

⁸ Esra Sistia Sianturi, Siti Eka Putri Salsabila, Mulyadi, Yuliana Yuli, Irawan, dan Hasan Basri, Analisis Keefektifan Penerapan Sistem Demokrasi Substansial di MA Pembangunan UIN dalam Setiap Pengambilan Keputusan. *Journal of Economics and Business UBS*, Vol. 13, No. 1, 2024, hlm. 191-199.

bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan ranup. Dalam pelatihan ini pengrajin ranup menjadi mentor yang akan mengajarkan pembuatan ranup, mencakup persiapan alat dan bahan yang digunakan, keterampilan teknis pengrajin, pembentukan hingga pada tahap finishing. Mahasiswa pengabdian masyarakat menjalin kolaborasi dengan pengrajin berpengalaman guna memastikan pelatihan ini mampu memberikan pemahaman yang komprehensif serta keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan oleh peserta.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dalam pelestarian budaya lokal melalui pelatihan pembuatan ranup di Desa Mon Ikeun menunjukkan hasil yang positif, baik dari aspek partisipasi masyarakat maupun peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil dan pembahasan ini disusun berdasarkan tahapan-tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu survei awal, sosialisasi, dan pelatihan keterampilan, dengan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA).

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan KPM, ditemukan bahwa Gampong Mon Ikeun memiliki budaya atau tradisi pembuatan ranup. Salah satu jenis ranup adalah ranup hias dikenal sebagai bagian penting dari budaya Aceh yang digunakan dalam berbagai kegiatan adat maupun acara seremonial, seperti penyambutan tamu kehormatan, prosesi pernikahan, serta acara keagamaan dan sosial. Observasi awal juga menunjukkan bahwa keterampilan pembuatan ranup hias dimiliki oleh sebagian kecil masyarakat, terutama pengrajin senior dan ibu-ibu tertentu yang pernah terlibat langsung dalam kegiatan adat. Pengetahuan mengenai teknik merangkai dan menghias ranup belum terdokumentasi secara sistematis dan lebih banyak diwariskan secara lisan. Selain itu, aktivitas pembuatan ranup hias belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya maupun sebagai potensi ekonomi kreatif masyarakat.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa ranup merupakan salah satu kerajinan tradisional yang memiliki nilai budaya dan simbolik penting dalam kehidupan masyarakat setempat, terutama dalam kegiatan adat dan sosial. Namun demikian, praktik pembuatan ranup hias dalam kehidupan sehari-hari masyarakat mulai mengalami penurunan, terutama di kalangan generasi muda. Selain itu, dari keterampilan pembuatan ranup masih dikuasai oleh pengrajin senior, tetapi belum terdokumentasi dan belum ditransfer secara sistematis kepada generasi berikutnya. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat sebagai upaya pelestarian budaya lokal melalui proses regenerasi pengrajin.

3. Hasil Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan pengrajin ranup serta kelompok ibu-ibu PKK, pertemuan sosialisasi diadakan di balai desa yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK dari desa Desa Mon Ikeun, Lampayah, dan Langaboh. Sosialisasi ini menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari masyarakat terhadap program tersebut, khususnya ibu-ibu yang terlibat secara aktif dalam pelatihan pembuatan ranup. Sosialisasi ini juga menjadi kesempatan diskusi dan tukar pendapat, diperoleh berbagai masukan terkait waktu pelaksanaan dan teknik pelatihan. Sosialisasi ini juga berfungsi sebagai sarana membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian ranup sebagai warisan budaya lokal yang perlu dijaga dan dikembangkan bersama.

4. Hasil Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan pembuatan ranup dilaksanakan di Desa Mon Ikeun dengan melibatkan pengrajin ranup sebagai mentor utama. Kegiatan pelatihan mencakup pengenalan alat dan bahan, teknik dasar pembuatan, proses pembentukan, hingga tahap finishing. Metode “learning by doing” yang diterapkan dalam pendekatan PLA memungkinkan peserta untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam setiap tahapan pembuatan ranup. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam proses pembuatan ranup. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga pemahaman mengenai nilai budaya

dan filosofi yang terkandung dalam kerajinan ranup. Keterlibatan pengrajin senior sebagai mentor turut memperkuat proses transfer pengetahuan secara langsung dan kontekstual.

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian ini tidak terlepas dari penerapan metode Participatory Learning and Action (PLA) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan. Partisipasi aktif kegiatan berjalan lebih efektif. Pelatihan pembuatan ranup yang melibatkan ibu-ibu PKK desa lain ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian budaya lokal, tetapi membangun koneksi komunitas.



Gambar 1: Tahap Awal Pembuatan Ranup



Gambar 2: Tahap Akhir Pembuatan Ranup



Gambar 3: Bersama Ibu PKK



Gambar 4: Bersama Mentor

D. Simpulan

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) melalui pelatihan pembuatan ranup hias di Gampong Mon Ikeun memberikan dampak positif terhadap upaya pelestarian budaya lokal. Kegiatan ini menunjukkan bahwa ranup hias masih memiliki nilai budaya yang kuat di tengah masyarakat, namun membutuhkan upaya

nyata agar keterampilannya tidak hilang dan tetap diwariskan kepada generasi berikutnya.

Penerapan metode Participatory Learning and Action (PLA) mendorong keterlibatan aktif masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui proses belajar sambil praktik, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam pembuatan ranup hias, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya dan filosofi yang terkandung di dalamnya. Keterlibatan pengrajin senior sebagai mentor turut memperkuat proses transfer pengetahuan secara langsung dan kontekstual.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat mampu menjadi sarana efektif untuk menjaga keberlanjutan budaya lokal. Selain berkontribusi pada pelestarian tradisi, kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan keterampilan masyarakat yang berpotensi mendukung ekonomi kreatif berbasis budaya di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asadi, S., dan Ruhadini, R. “Pelatihan Kriya Anyaman Tradisional untuk Melestarikan Budaya Lokal dan Meningkatkan Pendapatan.” *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 5, hlm. 870–875. 2025.
- Dilawati, N. *Peran Pemerintah Gampong dalam Promosi Wisata Halal di Kawasan Pantai Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi/Disertasi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2024. <https://repository.ar-raniry.ac.id>
- Indrawati, M., & Sari, Y. I. “Memahami Warisan Budaya dan Identitas Lokal di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*”, Vol. 18, No.1, hlm.77-85, 2024.
- Mangunsong, J. B., dan R. Nurdin. “Pemberdayaan Remaja dalam Gerakan Hijau: Studi Kasus Kampung Lembang Jaya untuk Mencapai Lingkungan Bersih, Sehat, dan Berkelanjutan.” *J-PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1, No. 4, hlm. 52–58. 2025.

- Sembiring, R., “Pengabdian Kepada Masyarakat: Tantangan dan Peluang.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, hlm. 35–50. 2017.
- Sianturi, E. C., S. E. P. Salsabila, M. Mulyadi, Y. Yuli, I. Irawan, dan H. Basri. “Analisis Keefektifan Penerapan Sistem Demokrasi Substansial di MA Pembangunan UIN dalam Setiap Pengambilan Keputusan.” *Journal of Economics and Business UBS*, Vol. 13, No. 1, hlm. 191–199. 2024.
- Syakhsiyyah, T., D. Safitri, dan S. Sujarwo. “Dampak Globalisasi terhadap Perubahan Budaya Lokal pada Masyarakat.” *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 2, No. 6, hlm. 12421–12428. 2025.
- Zulhuda, R., Delima, I. P., Oktavianti, W., & Azizah, F. “Kearifan Lokal sebagai Sumber Inspirasi dalam Pengembangan Produk Wisata Budaya Kreatif”. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 5, No.3, hlm. 2089-2100, 2025.